

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Evolusi ekonomi di Indonesia pada umumnya didasari oleh ekonomi kerakyatan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau sering disingkat menjadi UMKM, yakni sebutan yang biasa didengar di dunia perekonomian yang berfokus pada usaha ekonomi produktif perorangan atau badan usaha dengan kriteria yang ditetapkan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2008. Pada dasarnya tujuan dari pembentukan usaha ini adalah untuk mendapatkan keuntungan sesuai dengan kemampuan dalam mengembangkan bisnis. Penggolongan UMKM dapat didasarkan oleh jumlah aset yang dimiliki atau omset pendapatan per tahun yang terdapat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Kualifikasi UMKM

No.	Jenis Usaha	Aset	Omset
1.	Usaha Mikro	Maksimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
2.	Usaha Kecil	>50 Juta - 500 Juta	>300 Juta - 2,5 Miliar
3.	Usaha Menengah	>500 Juta - 10 Miliar	>2,5 Miliar - 50 Miliar

Sumber: <https://jdih.kemenkeu.go.id/in/dokumen/peraturan/a8151e21-ceedc-4fa0-bd2b-501fc48916ff>

UMKM di Indonesia memiliki fungsi yang cukup penting terkait kemajuan dan ekspansi ekonomi, salah satunya dalam menangani pengangguran. Dengan menyerap banyak tenaga kerja, artinya UMKM berperan khusus dalam usaha pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan. UMKM memiliki keterlibatan yang cukup penting yaitu terbukanya oportunitas kerja yang besar. Menurut data Kementerian Koperasi dan UMKM pada tahun 2022, terdapat 64,2 juta UMKM dengan partisipasi PDB senilai 61%. Dari sisi tenaga kerja, UMKM mampu menyerap 97% dari total tenaga kerja atau sekitar 119,6 juta orang.

Selain menjadi kontribusi yang besar bagi perekonomian Indonesia, UMKM juga menjadi salah satu solusi untuk mengurangi adanya ketimpangan maupun kesenjangan pendapatan masyarakat Indonesia, karena sektor ini memiliki ketahanan ekonomi yang cukup tinggi. Maka hal itu yang mendorong pemerintah dalam menciptakan serta mendukung program pemberdayaan ekonomi berbasis kerakyatan. Adapun strategi yang digunakan untuk membantu meningkatkan UMKM yaitu subsidi bunga restrukturasi kredit UMKM, jaminan kredit UMKM, perluasan layanan pendampingan usaha, pelatihan ketahanan usaha serta bantuan produktif usaha mikro. Beberapa program yang dilakukan pemerintah yaitu Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Mekaar PNM, Bank Wakaf Mikro, Pembiayaan Ultra Mikro (UMi), dan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Salah satu program pemerintah untuk membantu UMKM yaitu Program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Program ini diresmikan pada November 2007. Adapun tujuannya untuk memperluas akses Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk dapat

menikmati kredit perbankan serta meningkatkan produksi pada sektor riil di Indonesia.

Program Kredit Usaha Rakyat ini bertujuan untuk membantu akomodasi perekonomian yang ada di Indonesia terutama pelaku usaha yang kurang dana. Pendanaan yang tersedia terhadap program ini didapatkan melalui modal yang dikumpulkan oleh simpanan dana terkait. Biaya yang dihasilkan berupa anggaran modal untuk kebutuhan kerja serta simpanan yang akan diberikan kepada seluruh entitas pelaku usaha yang produktif dan mumpuni tetapi tidak memiliki keuntungan. Akan tetapi sudah memenuhi syarat dan ketentuan kepada Bank untuk mendapatkan kredit usaha.

Dalam perkembangannya, program KUR mengalami perubahan rencana dalam pemberian subsidi. Periode pertama penyaluran KUR yaitu di tahun 2007 sampai dengan 2014, subsidi KUR diberikan dengan sistem Imbal Jasa Penjaminan (IJP). Imbal Jasa Penjaminan merupakan Imbal Jasa yang merupakan hak Perusahaan Penjaminan yang menjadi Penjamin atas kredit/pembiayaan bagi UMKM yang disalurkan Bank Pelaksana dalam program KUR. Selanjutnya pada tahun 2015, Komite Kebijakan Pembiayaan bagi UMKM melakukan pertimbangan terhadap pelaksanaan KUR dengan menggunakan pola penjaminan tersebut tidak tepat tujuan.

Pada Agustus 2015, diputuskanlah pelaksanaan program KUR menggunakan sistem subsidi bunga/margin. Subsidi bunga didefinisikan sebagai bagian bunga yang menjadi tanggungan pemerintah sebesar selisih antara tingkat bunga yang diterima oleh kreditur atau pembiayaan dengan jumlah bunga yang

ditanggung oleh debitur. Sedangkan yang dimaksud dengan subsidi margin adalah bagian margin yang mmenjadi tanggungan pemerintah senilai dari selisih antara margin yang diterima kreditur dengan margin yang ditanggung debitur dalam sistem pembiayaan syariah. Dengan adanya subsidi bunga/margin menyebabkan tingkat suku bunga untuk melakukan kredit program KUR sangat rendah dibandingkan dengan kredit komersial perbankan. Tingkat suku bunga secara terus menerus mengalami penurunan dari tahun 2008 sebesar 24% lalu turun hingga tahun 2020 menjadi 6%.

Dalam menjalankan usaha bagian yang berperan penting tidak hanya modal tetapi juga dari bagian pengendaliannya juga perlu untuk diberi atensi, dengan tujuan usaha yang dijalankan dapat beroperasi secara normal dan maksimal. Kemudian dengan pengendalian modal secara efisien akan tercipta performa yang baik, melalui performa yang baik akan menambah nilai perusahaan, berdasarkan segi keuangan maupun non-keuangan. Pengetahuan yang kurang dalam mengelola modal bisa jadi akan menyebabkan permasalahan yang berakibat pada gagalnya sebuah UMKM. Adapun informasi yang berkaitan dengan pengendalian modal tersebut, dapat diperoleh lewat laporan keuangan yang disediakan pihak manajer. Laporan akuntansi adalah hal penting dari seluruh informasi yang terdapat dalam perusahaan (Yulianti, 2020).

Berdasarkan terminologi, informasi keuangan dan akuntansi memiliki hubungan yang sangat erat. Informasi keuangan atau dikenal juga sebagai informasi akuntansi merupakan informasi yang disajikan oleh sistem akuntansi yang dibuat oleh akuntan. Adapun informasinya disajikan dalam bentuk laporan

keuangan, seperti laporan laba-rugi dan neraca keuangan. Informasi akuntansi akan menjadi dasar dalam pengelolaan dana dengan mengimplementasikan akuntansi secara tepat. Penggunaan dari informasi tersebut akan memudahkan pelaku usaha untuk mengetahui peningkatan usaha yang sedang dijalankan, struktur modal, serta mengetahui jumlah keuntungan yang diterima perusahaan dalam periode tertentu.

Adanya perkembangan zaman yang semakin canggih, segala aspek pekerjaan juga dituntut untuk memanfaatkan teknologi yang ada guna mempermudah pekerjaan dan juga efisiensi waktu. Dalam menyusun laporan keuangan, pebisnis bisa menerapkan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk mendapatkan informasi bagi pembuat keputusan (Romney, 2018). Dengan adanya sistem informasi akuntansi akan memudahkan pelaku usaha untuk membuat laporan keuangan yang baik.

Pemanfaatan sistem informasi akuntansi tersebut akan menjadi sangat baik jika dapat mengatasi persoalan-persoalan yang dialami oleh pelaku UMKM, contohnya persoalan terkait penggunaan sistem informasi akuntansi untuk mengelola usahanya. Diperoleh beberapa alasan yang mempengaruhi UMKM untuk tidak memanfaatkan sistem informasi akuntansi yakni persepsi pelaku usaha tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha.

Menurut (Lubis, 2018) persepsi adalah tahap ketika individu memilih, berusaha, dan menafsirkan sebuah rangsangan ke dalam

perbuatan. Pelaku usaha setidaknya harus memiliki sudut pandang mengenai akuntansi yang memiliki benefit untuk berbisnis, salah satunya menyediakan informasi akuntansi suatu perusahaan dalam satu periode ke periode selanjutnya. Faktanya masih banyak ditemukan pelaku usaha kecil yang berfikir bahwa bisnis yang dimiliki masih terlalu kecil dengan berbagai kerumitan yang ada, dan juga kesulitan mempelajari ilmu akuntansi. Pelaku UMKM juga cenderung menganggap bahwa menerapkan akuntansi itu akan memerlukan biaya yang besar, karenanya dana yang tersedia tidak akan mencukupi untuk memanfaatkan jasa seorang akuntan atau menggunakan *software* akuntansi dalam menyederhanakan proses akuntansi. Hal ini yang menjadi salah satu penyebab kurangnya persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengetahuan merupakan hal yang diketahui, kepandaian, atau sesuatu yang diketahui berkaitan dengan suatu hal atau topik permasalahan. Akuntansi merupakan sistem yang bermanfaat menghasilkan informasi serta berhubungan dengan peristiwa yang akan merubah posisi keuangan perusahaan (Maryam, 2020). Menurut (Lognathan, 2016 : 173) kendati informasi akuntansi sangat bermanfaat bagi suatu perusahaan, akan tetapi pengetahuan umum pelaku usaha tentang akuntansi masih belum tepat, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan kegagalan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Pengetahuan akuntansi berperan penting bagi pemilik usaha dalam menjalankan perusahaannya. Oleh sebab itu, stimulan untuk

mempelajari ilmu akuntansi sangat diperlukan guna mengembangkan keterampilan pemilik usaha dalam mengaplikasikan akuntansi bagi perusahaannya. Akan tetapi stimulan untuk mengembangkan pengetahuan akuntansi pada pelaku UMKM terbilang masih berada pada angka yang cukup minim, yang diandalkan sekadar pengetahuan yang terbatas dan sederhana. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tentang pengetahuan akuntansi dari (Lestari & Rustiana, 2019) bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Faktor terakhir yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi yaitu skala usaha. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Lestari & Rustiana, 2019) skala usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Skala usaha adalah kemampuan perusahaan untuk mengelola usahanya dengan memperhatikan ukuran dari jumlah karyawan yang dipekerjakan dan besarnya pendapatan yang diterima perusahaan selama periode tertentu. Skala usaha yang semakin besar akan menambah kebutuhan akuntansi dalam kelangsungan usaha, alhasil sistem informasi akuntansi akan bermanfaat sebagai alat dalam mengambil keputusan. Faktanya, masih ditemukan sebuah usaha atau bisnis yang berskala besar belum memanfaatkan sistem informasi akuntansi, hal ini dapat dilihat dari pengelolaan keuangan perusahaan yang belum tertata dan menyatu dengan keuangan pribadi.

Penelitian ini dilakukan pada pelaku UMKM di Kota Batam karena menurut data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Batam terkait penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam masih terbilang rendah. Adapun mayoritas jenis usaha mikro kecil dan menengah yang berada di Kota Batam bergerak di bidang kuliner, jasa, perdagangan, pertanian, dan kerajinan tangan. Berdasarkan data laporan yang diterima dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Batam, dikatakan bahwa pelaku UMKM masih banyak yang mengalami permasalahan dalam mengakses permodalan. Maka dapat diketahui bahwa pemilik UMKM di Kota Batam mayoritasnya belum memanfaatkan sistem informasi akuntansi dalam menjalankan bisnisnya. Meski dengan adanya sistem informasi akuntansi ini dapat mempermudah pelaku UMKM dalam mengakses bagian permodalan maupun pemasaran dan tentu saja hal ini dapat memberikan kesempatan bagi pelaku UMKM di Kota Batam untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya.

Berdasarkan persoalan-persoalan sebagai faktor pelaku UMKM terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi dalam usaha yang dilakukan, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Persepsi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibuat maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah

1. Adanya persepsi pelaku UMKM yang menganggap bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi akan memerlukan biaya yang besar
2. Tidak memanfaatkan sistem informasi akuntansi disebabkan kurangnya pengetahuan terhadap ilmu akuntansi
3. Skala usaha yang tidak terlalu besar dijadikan sebagai alasan pelaku UMKM tidak menggunakan sistem informasi akuntansi

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka dilakukan pembatasan masalah yang menjadi fokus pada penelitian yaitu :

1. Objek dalam penelitian ini adalah Dinas Koperasi dan Usaha Mikro di Kota Batam
2. Terdapat 3 variabel independen, yaitu Persepsi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha (X) serta Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel dependen (Y).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk mengangkat beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam?

2. Bagaimana pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi?
3. Bagaimana pengaruh skala usaha terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi?
4. Bagaimana pengaruh persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi di Kota Batam
2. Mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi pelaku UMKM terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi
3. Mengetahui pengaruh skala usaha terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi
4. Mengetahui pengaruh persepsi pelaku UMKM, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah pemikiran atau wawasan untuk akademisi dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi khususnya perihal pengelolaan keuangan dan

evaluasi kinerja yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi yang berpengaruh dalam kinerja serta perkembangan UMKM di Kota Batam,

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan, wawasan serta mengetahui lebih jelas tentang faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam.

2. Bagi Akademisi

Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya, khususnya mengenai permasalahan penggunaan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan serta evaluasi kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah,

3. Bagi UMKM

Sebagai masukan dan pengetahuan terhadap pentingnya penggunaan sistem informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya sebagai upaya peningkatan efisiensi keuangan serta evaluasi kinerja.